

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional menetapkan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah “Mencerdaskan kehidupan berbangsa dan pengembangan manusia seutuhnya yaitu manusia bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan (A. Tabrani Rusyan, Dkk, Hal 15 : 2000)

Totalitas manusia yang utuh, cerdas, idealisme dan iman yang tidak goyah adalah produk – produk pendidikan yang diharapkan untuk kontinuitas kehidupan berbangsa dan bernegara demi terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tak bisa lain kecuali Pendidikan Agama sebab moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari Agama, nilai-nilai Agama dan norma-norma Agama (A. Rachman Shaleh, Hal 16 : 2000)

Untuk merealisasikan tujuan pendidikan yang telah dikemukakan, peranan guru amatlah penting sebab secara langsung maupun tidak langsung guru mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam membina, membimbing, mengembangkan dan mengarahkan potensi anak didik untuk mencapai taraf kedewasaan yang ditandai dengan adanya suatu bentuk perubahan perilaku yang teridentifikasi dari adanya unsur perubahan dan penambahan ilmu pengetahuan,

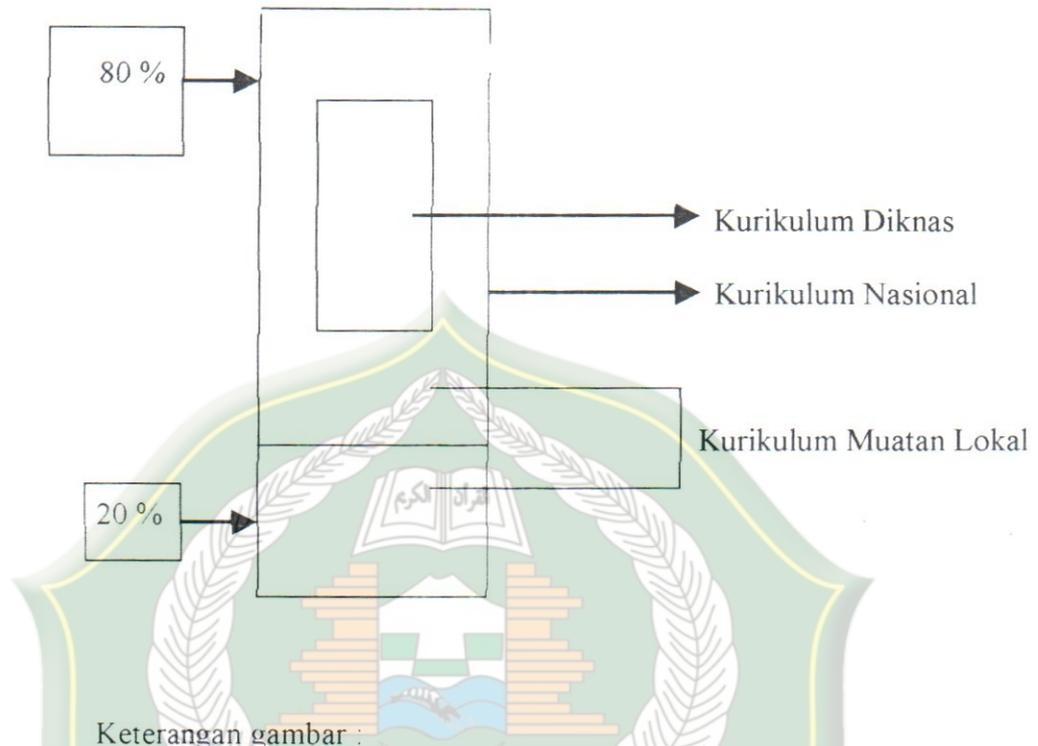
keterampilan, dan sikap kesemuanya itu telah menjadi dirinya menjadi mandiri oleh sebab itu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) sudah semestinya dimulai dari peningkatan pendidikan sehingga tercipta generasi yang handal dan berkualitas dalam hal ini guru, tercipta guru yang profesional yakni guru yang memiliki kemampuan ahli dalam bidang dan tugas yang diembannya.

Guru sebagai sosok manusia yang melakukan proses pengajaran berarti memiliki tugas untuk mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik, sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong anak didik untuk melakukan proses belajar. Yang kemudia pada tahap berikutnya belajar adalah proses memberikan bimbingan/bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar.

Sekolah Menengah Umum Negeri 3 adalah salah satu dari beberapa Sekolah Menenagh Umum yang ada di Kota Cirebon. Kendati demikian, warna pembelajaran pendidikan agama Islam masih sangat dominan. Keberadaannya sangat ditentukan oleh keahlian guru pendidikan agama Islam baik dalam manajemen pengajarannya maupun dalam administrasi kurikulumnya.

Proses belajar dan megajar di Sekolah Menengah Umum Negeri 3, Guru bidang studi menerapkan program ini (Kurikulum Nasional) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan selebihnya adalah inisiatif dan kreatifitas guru itu sendiri.

Pembagian prosentase ini bila digambarkan berdasarkan UUSPN, sebagai berikut :

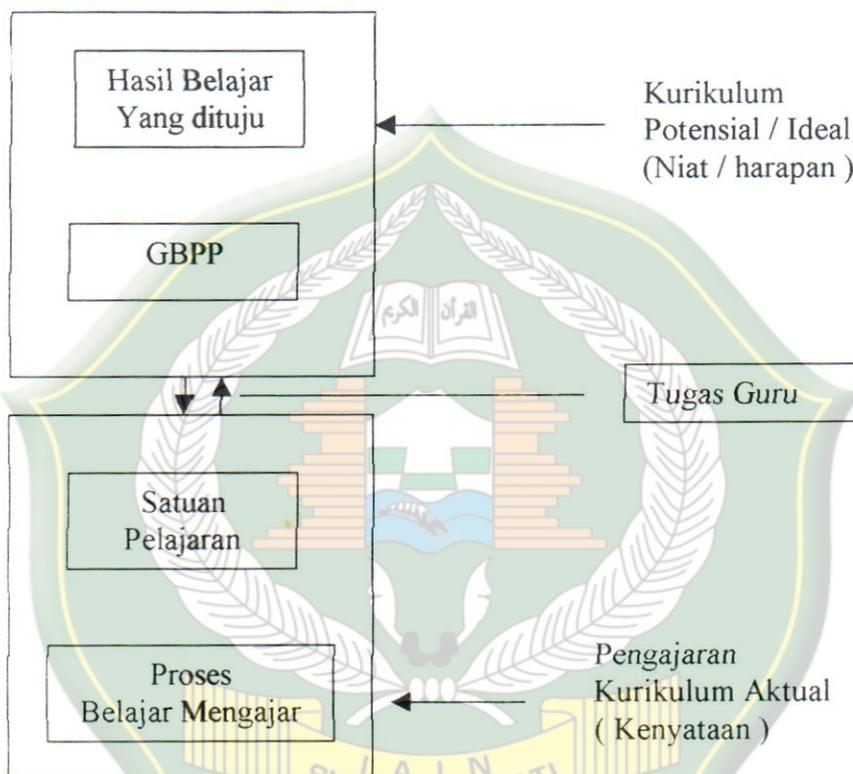


Keterangan gambar :

Kurikulum adalah sesuatu yang diinginkan atau di cita-citakan untuk anak didik. Setiap bidang studi/mata pelajaran disusun GBPP-nya sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan pengajaran di sekolah. Isi yang terkandung dalam GBPP sudah tentu telah dipilih yang terbaik untuk anak didik kurikulum dalam konteks ini disebut kurikulum potensial atau kurikulum ideal. Sungguh pun demikian apa yang telah di pilih dan disusun ini, bagaimana pun baiknya belum menjamin menghasilkan lulusan (anak didik) yang terbaik seperti yang diinginkan oleh kurikulum itu sendiri. Hal ini disebabkan proses sampainya kepada siswa bergantung kepada pelaksana kurikulum yakni guru.

Gurulah yang menentukan sampai atau tidaknya niat dan harapan yang ada dalam kurikulum tersebut, dimiliki dan dapat terjadi pada pribadi anak didik. Oleh sebab itu dapat dikatakan pengajaran adalah aktualisasi dari kurikulum potensial.

Hubungan antara kurikulum potensial dengan pengajaran dilukiskan oleh Nana Sudjana sebagai berikut (Nana Sudjana, 1996 : 17).



Atas dasar itu maka peranan guru dalam hubungannya dengan kurikulum adalah menjabarkan dan mewujudkan kurikulum potensial menjadi kegiatan nyata (aktual) di dalam kelas melalui proses belajar mengajar.

Upaya penerapan kurikulum muatan lokal yang dilakukan guru bertujuan meningkatkan kualitas proses pengajaran dan hasil belajar yang dicapai siswa.

Pendidikan Agama Islam baik kurikulum tahun 1975 maupun kurikulum tahun 1984 dan 1994 lalu disempurnakan supelmen 1999 hanya diberi jatah waktu

2 jam pelajaran pada setiap minggunya sementara materi–materi agama Islam cukup luas yaitu mencakup semua aspek kehidupan, hasil belajar siswa akan memuaskan apabila siswa tersebut belajar sungguh–sungguh begitu pula sebaliknya apabila tidak sungguh–sungguh hasilnya pun tidak akan tercapai oleh karena itu perlu ditingkatkan bagaimana agar belajar siswa tersebut berhasil dengan baik dan sangat memuaskan nilai prestasi belajar sangat penting bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam sesuai dengan agama yang dianut para siswa tersebut baik anak sendiri mengenai prestasi belajar berfungsi untuk mengenal kemampuannya dan sekaligus untuk mengetahui keberadaannya ditengah–tengah kelompoknya. Bagi pendidik prestasi belajar berfungsi untuk sebagai landasan untuk membimbing dan mengarahkan anak didik sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

Pelaksanaan pendidikan agama harus tercermin dan terjadi sekaligus pengalaman, perlakuan dan percontohan dalam hidup disamping latihan–latihan dan pengertian–pengertian tentang ajaran–ajaran agama.

Dari uraian diatas terdapat permasalahan yaitu bahwa siswa SMU Negeri 3 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon berdasarkan studi pendahuluan ditinjau dari pola pembelajaran pendidikan agama Islam dan implikasinya bagi perilaku peserta didik baik, tetapi masih ada siswa yang membolos, prestasi belajar PAI rendah, kurang minatnya mendalami agama, bahkan nilai 6 merasa cukup karena dianggap pelajaran tersebut tidaklah penting. Hal ini merupakan permasalahan yang harus dibenahi. Oleh sebab itu peranan

guru dalam penerapan pola pembelajaran pendidikan agama Islam mencakup proses belajar mengajar, bimbingan dan penyuluhan, administrasi guru dan pembinaan kompetensi profesionalisme guru itu sendiri perlu ditingkatkan lagi.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian skripsi ini adalah termasuk dalam wilayah metodologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (MPAI).
- b. Jenis penelitian skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*) mengenai pola pembelajaran materi pendidikan agama Islam di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Kota Cirebon.
- c. Jenis masalah skripsi ini adalah kesenjangan antara teori dan praktek yaitu antara pola pembelajaran materi pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap perilaku siswa di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Kota Cirebon.

2. Pembatasan Masalah

Maksud dari penerapan pola pembelajaran materi pendidikan agama Islam dalam skripsi adalah upaya guru di dalam pengajaran mengerjakan materi pendidikan agama Islam dan implikasinya terhadap perilaku peserta didik

setelah proses pembelajaran di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Kota Cirebon.

3. Pertanyaan Penelitian

Rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pola pembelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 3 Kota Cirebon?
- b. Bagaimana perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 3 Kota Cirebon ?
- c. Bagaimana korelasi pola pembelajaran pendidikan agama Islam dengan perilaku peserta didik di SMU Negeri 3 Kota Cirebon

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pola pembelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 3 Kota Cirebon
2. Untuk memperoleh data tentang perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SMU Negeri 3 Kota Cirebon
3. Untuk mengetahui korelasi pola pembelajaran pendidikan agama Islam dengan perilaku peserta didik di SMU Negeri 3 Kota Cirebon

D. Kerangka Pemikiran

Materi Pendidikan agama Islam merupakan gabungan dari beberapa mata pelajaran yang disajikan untuk di Sekolah Menengah Umum Berciri Khas Agama Islam, seperti Qur'an Hardits, Fiqh, Aqidah Akhlak dan SKI.

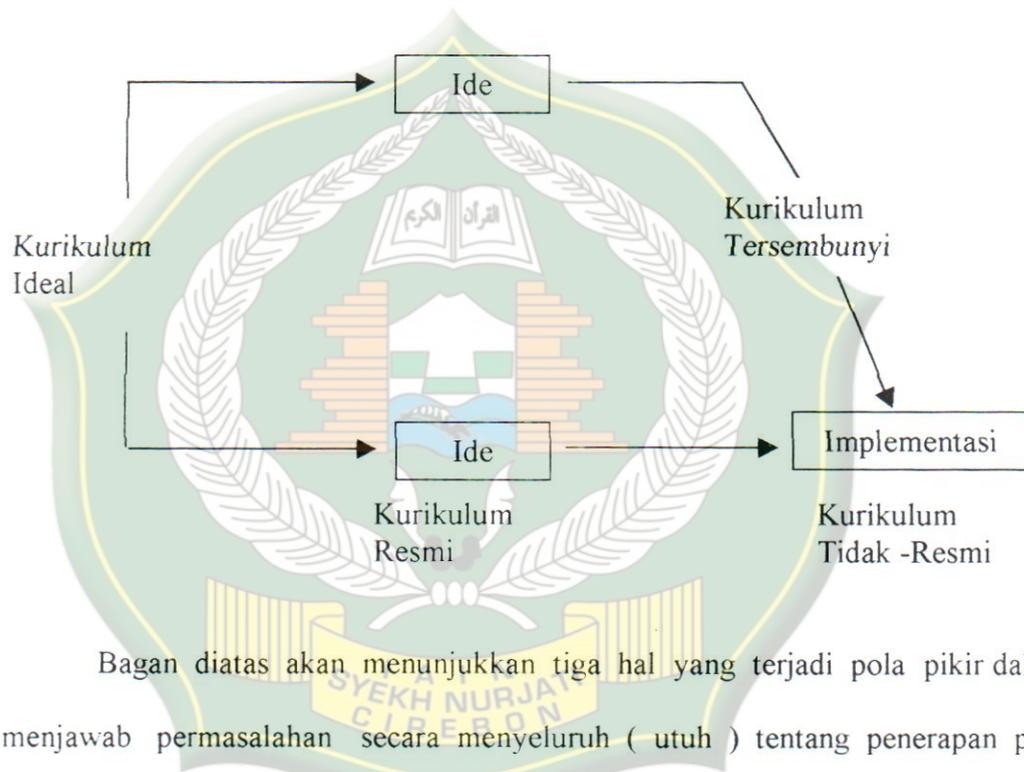
Menurut A. Rachman Shaleh : “ Mengingat rumusan pendidikan Agama adalah sebagai hasil yang diharapkan, tujuan tersebut eksplisit terdapat dalam rumusan-rumusan tujuan pendidikan secara hirarkis tercantum dalam kurikulum persekolahan yaitu : tujuan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikuler, dan tujuan instruksional “. (A. Rachman Shaleh, 2000 : 25)

Di SMUN 3 materi Pendidikan agama Islam merupakan gabungan materi PAI secara umum, akibatnya dari pada penggabungan tersebut maka pendalaman materinya sangatlah kurang yang ada, disamping alokasi waktu yang terbatas satu minggu dua jam pelajaran. Sehingga adanya penambahan pelajaran PAI di luar jam pelajaran (Ekstra Kurikuler) sangat diperlukan oleh guru PAI maupun peserta didik.

Aturan pengembangan pola pembelajaran mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam praktik pengajaran di sekolah diharapkan menggunakan metode yang mendukung pola pembelajaran. Karena metode tidaklah mempunyai arti apa-apa bila dipandang terpisah dari komponen lain seperti tujuan, situasi dan lain-lain. (Abu Ahmadi, dkk, 1997 : 52)

jadi di maksudkan untuk pemeliharaan hubungan akrab antara peserta didik dengan lingkungannya, serta adanya usaha pewarisan dan pemeliharaan sifat khusus geografis, sosiologis dan budaya daerah yang perlu dilestarikan. Selain itu juga dimaksudkan untuk usaha pembaharuan atau modernisasi (berkenaan dengan keterampilan atau kejuruan setempat sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi modern) .

Kaitannya dengan proses pengajaran di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kodya Cirebon dapat dilakukan secara analitis-sistimatis, yakni memperhatikan peranan guru dalam mengajarkan pendidikan agama Islam dan pola pembelajaran yang dikembangkan. Praktek pengajaran dengan menggunakan pola pembelajaran dapat digambarkan dalam bagan di bawah ini :



Bagan diatas akan menunjukkan tiga hal yang terjadi pola pikir dalam menjawab permasalahan secara menyeluruh (utuh) tentang penerapan pola pembelajaran dalam praktik pengajaran di SMUN 3 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon. Pertama, hubungan (korelasi) antara Pola pembelajaran dan Materi yang diajarkan (Pendidikan Agama Islam) akan menunjukkan adanya kesesuaian, integrasi, dan implementasinya terhadap perilaku peserta didik.

Kedua, peranan guru dalam mengimplementasikan/menerapkan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam praktis pengajaran yang dibatasi oleh alokasi waktu yang disediakan.

Ketiga, usaha guru dalam menerapkan pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam di lingkungan kelasnya

E. Langkah – Langkah Penelitian

1. Penentuan Sumber Data

a. Sumber Data Teoritik

Data teoritik diperoleh dari sejumlah buku dan bacaan lainnya yang ada hubungannya dengan judul penelitian “ Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Perilaku Peserta Didik di Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Kota Cirebon.

b. Data Empirik

Data empirik diperoleh dari para responden, yakni kepala sekolah, guru dan siswa

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik SMUN 3 Kelurahan Larangan Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon yang berjumlah 742 peserta didik

b. Sampel

Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari seluruh guru dan siswa Sekolah Menengah Umum Negeri 3 Kota Cirebon Tahun Pelajaran 2001 – 2002. Penulis menggunakan teknik Stratified Random Sampling dengan mengambil 25 % dari jumlah populasi sehingga dikolerasi adalah 180 orang peserta didik. Untuk dijadikan sampel dasar peneliti sampel merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto (1996 : 120), yaitu

“ Untuk sekedar ancer–ancer apabila subyeknya kurang dari 100 lebih diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyaknya lebih dari 100 atau lebih besar maka dapat diambil sampel antara 10 % - 15 % atau 20 % - 25 % atau lebih tergantung kemampuan peneliti “

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Mengadakan pengamatan langsung ke SMU Negeri 3 Kota Cirebon, yaitu tentang Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Perilaku Peserta Didik.

b. Wawancara

Mengadakan tanya jawab langsung dengan responden, yakni kepala sekolah dan dua orang guru bidang studi Pendidikan Agama Islam.

c. Studi Dokumentasi

Mencari data dari catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah dan agenda yang tersedia.

d. Angket

Melakukan penyebaran daftar pertanyaan tertulis kepada responden yakni peserta didik

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan pendekatan kuantitatif melalui skala prosentase dengan menggunakan rumus frekuensi relatif (angka persen).

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan : f = Alternatif jawaban responden

N = Jumlah responden

100 % = Bilangan tetap

P = Jumlah jawaban yang diharapkan

(Anas, Sudijono, 1989 : 40)

Sedangkan untuk memperoleh skala prosentase digunakan ketentuan yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998 – 244), yaitu

No	Presentase	Klasifikasi
1	76 % - 100 %	Baik
2	56 % - 75 %	Cukup
3	40 % - 55 %	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Selanjutnya untuk mengetahui tentang keberhasilan guru dalam Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penulis menggunakan rumus product moment, yaitu :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara gejala X dan gejala Y

N = adalah Number of Case

X = adalah jumlah skor X

Y = adalah jumlah skor Y

$\sum XY$ = jumlah product dari X dan Y

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 256)

Sedangkan untuk menafsirkan hasil dari korelasi Pola Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap Perilaku Peserta Didik, penulis menggunakan ketentuan :

- a. Antara 0,800 sampai dengan 1,000 = Tinggi
- b. Antara 0,600 sampai dengan 0,800 = Cukup
- c. Antara 0,400 sampai dengan 0,600 = Agak rendah
- d. Antara 0,200 sampai dengan 0,400 = Rendah
- e. Antara 0,000 sampai dengan 0,200 = Sangat rendah

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 260)